

Edukasi Penatalaksanaan Awal Pasien Dengan Serangan Jantung di Dusun Padak Desa Labuhan Sumbawa

Rusmayadi¹, David Haryanto², Evi Gustia Kesuma³

¹⁻³STIKES Griya Husada Sumbawa, Indonesia

Penulis Korespondensi:

David Haryanto

davidharyantomulyanta@gmail.com

Abstrak

Serangan jantung merupakan kondisi darurat medis yang memerlukan penanganan cepat untuk mencegah kematian. Pengetahuan masyarakat tentang penatalaksanaan awal sangat krusial dalam menyelamatkan nyawa pasien sebelum mendapatkan penanganan medis lebih lanjut. Tujuan: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai penatalaksanaan awal pasien dengan serangan jantung di Dusun Padak, Desa Labuhan Sumbawa. Metode: Desain kegiatan yang digunakan adalah deskriptif. Sampel dalam pengabdian ini berjumlah 114 responden yang dipilih menggunakan metode pengambilan sampel secara langsung dari rumah ke rumah (*door-to-door*). Data dikumpulkan melalui evaluasi setelah pemberian materi edukasi. Hasil: Berdasarkan evaluasi pasca-kegiatan, sebanyak 88,3% peserta (101 orang) telah memahami materi penatalaksanaan awal serangan jantung dengan baik. Sementara itu, terdapat 11,4% peserta (13 orang) yang masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Kesimpulan: Secara keseluruhan, program edukasi ini berhasil mencapai target capaian pembelajaran masyarakat yang optimal dalam meningkatkan pemahaman terkait penanganan awal serangan jantung.

Kata Kunci: *Penyuluhan Labuhan Sumbawa, Penyuluhan Penyakit Jantung*

Pendahuluan

Penyakit jantung merupakan suatu kondisi dimana jantung tidak dapat berfungsi dengan baik, sehingga menyebabkan kerja jantung sebagai pompa darah dan oksigen dalam tubuh terganggu. Terganggunya sirkulasi oksigen dan darah dapat mengakibatkan bercampurnya darah bersih dan darah kotor akibat melemahnya jantung, celah antara atrium kiri dan kanan. (Rofifah, 2020).

Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) sebanyak 17,7 juta kematian di seluruh dunia disebabkan oleh penyakit kardiovaskuler setiap tahun dan kematian kardiovaskuler diproyeksikan meningkat menjadi lebih dari 23,3 juta per tahun pada tahun 2030 (Nurmasani & Pristyanto, 2021). Di Indonesia menurut hasil Rikesdas tahun 2018 dari total kematian penyakit jantung meningkat setidaknya setiap tahun, dengan 15 dari 1.000 orang, atau sekitar 2.784.064 di Indonesia, menderita penyakit jantung, wanita lebih rentan terkena penyakit jantung dibandingkan laki-laki. Prevalensi penyakit jantung pada wanita mencapai 1,6% sedangkan laki-laki 1,3%. perempuan rata-rata berusia 59,86 tahun beresiko lebih tinggi terhadap penyakit jantung apabila telah mengalami menopause. Di provinsi

Jawa Timur prevalensi tentang sebesar 1,5% dimana 2-3 dari 1000 orang mengalami penyakit jantung.

Penyakit jantung berbagai kondisi dimana terjadi kerusakan, penyumbatan, peradangan, atau kelainan pada jantung, otot, dan pembuluh darah di sekitarnya. Penyumbatan pembuluh darah biasanya disebabkan oleh plak. Obstruksi pembuluh darah pada awalnya disebabkan oleh peningkatan kadar LDL (low density lipoprotein) kelebihan kolesterol dalam darah dan menumpuk di dinding arteri, menghalangi aliran darah dan berpotensi merusak pembuluh darah. Hal ini dapat menyebabkan nyeri dada atau ketidaknyamanan yang dikenal sebagai angina (Fallis, 2018).

Penyakit jantung memiliki tanda dan gejala yang khas. Penderita sering mengeluh nyeri dada yang tiba-tiba dan terus-menerus sampai nyeri tidak tertahankan, biasanya di atas region sternal bawah dan abdomen bagian atas, ini merupakan gejala utama. Tingkat nyeri dapat meningkat secara terus-menerus sampai nyeri menjadi tidak tertahankan lagi. Nyeri sangat sakit, seperti tertusuk-tusuk yang dapat menyebar ke bahu dan terus ke bawah menuju lengan kiri. Nyerinya secara spontan, berlangsung selama berjam-jam atau sehari-hari, dan tidak hilang dengan istirahat atau nitroglicerine (NTG). Nyeri dapat menyebar ke rahang dan leher. (Putri, 2019).

Faktor risiko yang dapat diperbaiki pada penyakit jantung antara lain merokok, dislipidemia, hipertensi, diabetes, kurang aktifitas fisik, kelebihan berat badan dan obesitas, diet yang tidak sehat, stres, asupan alkohol berlebih. Sedangkan faktor risiko penyakit jantung yang tidak dapat dimodifikasi antara lain usia, jenis kelamin, keturunan/Ras. (Kemenkes RI, 2019). Fenomena yang terjadi ketika mengalami gejala penyakit jantung kebanyakan masyarakat awam menganggapnya masuk angin, sehingga cara penanganannya yaitu dengan cara dikerok, dioles minyak hangat, dan minum tolak angin, masyarakat juga enggan memeriksa kesehatan jantungnya karena terkendala biaya pengobatan mahal, kebudayaan yang sangat berkembang di masyarakat mempengaruhi suatu persepsi terhadap suatu penyakit tertentu dengan ilmu kesehatan, dan dari satu generasi ke generasi berikutnya akan berkembang luas. Penderita penyakit jantung sangat serius karena merupakan faktor penyebab tingginya angka kematian akibat penyakit jantung dan kurangnya pengetahuan untuk mengenali dan memahami gejala-gejala yang terjadi pada penyakit jantung. (Putra & Rini, 2020).

Metode

Lokasi pengabdian masyarakat berada di Kabupaten Sumbawa, khususnya di daerah pesisir pantai yang sering kali banyak membutuhkan layanan kesehatan. Sasaran pengabdian masyarakat ini ditujukan kepada masyarakat di wilayah tersebut. Pengabdian masyarakat ini akan dilaksanakan pada bulan April 2026. Pengabdian ini dilakukan dengan metode sosialisasi dan penerapan (aplikatif) langsung di lapangan. Pengabdian ini melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana teknis serta tenaga medis untuk pemeriksaan kesehatan. Adapun program dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut.

Metode Pendekatan

Mengacu pada target luaran yang diharapkan, sosialisasi dilakukan dengan pendekatan secara personal kepada masyarakat di wilayah Desa Labuhan Sumbawa. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih baik kepada

masyarakat terakit dengan penatalaksanaan awal pasien dengan serangan jantung di Desa Labuhan Sumbawa.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan meliputi penyuluhan secara langsung kepada masyarakat (*door to door*) mengenai penatalaksanaan awal pasien dengan serangan jantung di Desa Labuhan Sumbawa. Setelah itu, Masyarakat dilakukan evaluasi langsung pada masyarakat dengan menanyakan kembali materi yang sudah diberikan. Masyarakat yang dinayatakan paham bearti bisa menjelaskan materi yang diberikan minimlam menyebutkan 3 dari 5 penjelasan terkait materi yang diberikan. Begitu juga sebaliknya Masyarakat yang dinayatakan tidak paham bearti tidak bisa menjelaskan materi yang diberikan.

Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk melancarkan kegiatan ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Survei lokasi yang akan digunakan untuk sosialisasi.
- 2) Sasaran kegiatan ini adalah masyarakat yang dalam pendidikan kesehatan mengenai penatalaksanaan awal pasien dengan serangan jantung di Desa Labuhan Sumbawa. Materi kegiatan yang dilaksanakan meliputi:
 - a) Pengertian Penyakit Jantung
 - b) Penyebab Penyakit Jantung
 - c) Jenis Penyakit Jantung
 - d) Penatalaksanaan Penyakit Jantung

Hasil

Setelah mendapatkan izin dari pihak terkait, TIM mulai melakukan tindakan seperti memberikan pelayanan pemeriksaan tekanan darah dan edukasi tentang penatalaksanaan awal pasien dengan serangan jantung di Desa Labuhan Sumbawa secara *door to door*. Jumlah masyarakat dalm edukasi yaitu 114 orang, kemudian melakukan dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan edukasi didapatkan:

Tabel 1.1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin Responden	Responden	
	Frekuensi	Presentase %
Laki-Laki	43	37,7
Perempuan	71	62,3
Total	114	100

Berdasarkan hasil edukasi mengenai penatalaksanaan awal pasien dengan penyakit jantung di Dusun Padak Desa Labuhan Sumbawa berdasarkan jenis kelamin didapatkan jumlah responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 71 responden atau 62,3%.

Tabel 1.2 Kategori Usia Responden

Usia Responden	Responden	
	Frekuensi	Presentase %
Remaja (12 – 25 Tahun)	18	15,8
Dewasa (26 – 45 Tahun)	31	27,2
Lansia (>45 Tahun)	65	57,0
Total	114	100

Berdasarkan hasil edukasi mengenai penatalaksanaan awal pasien dengan penyakit jantung di Dusun Padak Desa Labuhan Sumbawa berdasarkan usia didapatkan jumlah responden dengan usia terbanyak adalah lansia yaitu 65 responden atau 57,0%.

Tabel 1.3 Hasil Evaluasi Edukasi

Hasil Evaluasi Edukasi	Responden	
	Frekuensi	Presentase %
Paham	101	88,6
Belum Paham	13	11,4
Total	114	100

Berdasarkan hasil edukasi mengenai penatalaksanaan awal pasien dengan penyakit jantung di Dusun Padak Desa Labuhan Sumbawa berdasarkan evaluasi edukasi didapatkan jumlah responden dengan hasil evaluasi paham terbanyak adalah lansia yaitu 101 responden atau 88,6%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil edukasi mengenai penatalaksanaan awal pasien dengan penyakit jantung di Dusun Padak Desa Labuhan Sumbawa berdasarkan jenis kelamin didapatkan jumlah responden dengan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu 71 responden atau 62,3%. Kemudian hasil edukasi mengenai penatalaksanaan awal pasien dengan penyakit jantung di Dusun Padak Desa Labuhan Sumbawa berdasarkan usia didapatkan jumlah responden dengan usia terbanyak adalah lansia yaitu 65 responden atau 57,0%. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang telah dilakukan Cipto, Susuilo (2015) menunjukkan bahwa responden berusia antara 50-59 dan 60-69 penelien ini 20 responden dengan jenis kelamin mayoritas responden laki-laki sebanyak 16 orang (80%). ebelum berusia 40 tahun, perbandingan penyakit jantung antara laki-laki dan perempuan adalah 8 : 1, dan setelah usia 70 tahun perbandingannya adalah 1 : 1. Puncak insidens penyakit jantung pada laki-laki adalah usia 50-60 tahun, sedangkan pada perempuan adalah usia 60-70 tahun. Penyakit jantung pada perempuan terjadi sekitar 10-15 tahun lebih lambat dari laki-laki dan risiko meningkat setelah menopause (Antman dkk., 2010).

Berdasarkan penelitian Karyatin (2019) menunjukan bahwa kejadian PJK banyak terjadi pada jenis kelamin laki-laki (79,2%) bila dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan (31,3%). Hasil uji statistic di dapatkan nilai p value 0,0007 maka dapat disimpulkan ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian PJK di ruang rawat inap Rumah Sakit Sumber Waras. Nilai OR yang diperoleh sebesar 8,360 yang berarti bahwa jenis kelamin laki-laki memiliki resiko 8 kali lebih besar untuk terjadi penyakit jantung coroner bila dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukan bahwa jenis kelamin dan usia pada responde merupakan salah satu factor pencetus terjadinya penyakit jantung.

Hasil edukasi mengenai penatalaksanaan awal pasien dengan penyakit jantung di Dusun Padak Desa Labuhan Sumbawa berdasarkan evaluasi edukasi didapatkan jumlah responden dengan hasil evaluasi paham terbanyak adalah lansia yaitu 101 responden atau 88,6%. Hal ini di dukung oleh pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Hinga, dkk (2025) menyatakan pentingnya edukasi kesehatan dalam mencegah dan mengendalikan penyakit jantung pada remaja, yang merupakan kelompok rentan terhadap kebiasaan tidak sehat seperti pola makan buruk, kurang aktivitas fisik, dan merokok. Program edukasi berbasis media, seperti video, terbukti efektif meningkatkan pemahaman remaja tentang faktor risiko dan pentingnya gaya hidup sehat. Peningkatan pengetahuan ini menjadi langkah strategis untuk menurunkan prevalensi penyakit kardiovaskular yang menjadi penyebab utama kematian global, sekaligus membangun generasi yang lebih sehat di masa depan. Perluasan program pendidikan kesehatan kepada lebih banyak remaja sangat diperlukan, terutama dalam komunitas yang memiliki akses terbatas ke informasi kesehatan. Pemanfaatan metode yang inovatif seperti media digital dan pendekatan interaktif seperti diskusi kelompok harus terus ditingkatkan agar pendidikan menjadi lebih menarik dan mudah dimengerti. Kerjasama antara lembaga pendidikan, organisasi kesehatan, dan pemerintah sangat krusial untuk membangun program berkelanjutan yang berorientasi pada pencegahan dan pengendalian penyakit jantung, serta mendorong gaya hidup sehat sejak usia dini.

Menurut Hamzah dkk., (2022) menyatakan penyuluhan merupakan metode yang umum digunakan untuk meningkatkan pengetahuan untuk tercapainya suatu perubahan pola berpikir dan perilaku masyarakat dalam bidang kesehatan. Metode penyuluhan ini juga cukup efektif bagi segala umur, baik anak-anak, remaja (Hamzah dkk., 2022). Hal ini pun juga terbukti pada abdimas ini, dimana penyuluhan menyebabkan adanya perbedaan bermakna terhadap pengetahuan masyarakat mengenai stroke, penyakit jantung, dan pencegahannya melalui peningkatan angka post test dibandingkan dengan pre test. Namun penyuluhan abdimas ini diperkuat dengan adanya pemeriksaan dan konsultasi kesehatan oleh dokter. Penyuluhan yang disertai dengan pemeriksaan kesehatan akan mengoptimalkan dampak terhadap peserta penyuluhan, sebagaimana telah dilakukan juga oleh beberapa penyuluhan lain sebelumnya (Imam Rofiki & Siti Roziyah Ria Famuji, 2020).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah di lakukan sesuai tahap yang di rencanakan dari awal pembuatan granul dari ampas echo enzim. Kegiatan ini di lakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada Gambar berikut adalah jalan nya kegiatan yang dilakukan pada saat



Gambar 1. Pengukuran dan Penyuluhan tentang Penyakit Jantung

Simpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk edukasi ini telah terlaksana dengan sangat efektif dan terukur. Kegiatan ini berhasil menjangkau partisipasi aktif dari 114 orang peserta, yang secara demografis didominasi oleh kelompok lansia (65 orang), diikuti oleh kelompok dewasa (31 orang), dan remaja (18 orang). Berdasarkan hasil evaluasi pasca-edukasi, program ini terbukti sukses meningkatkan literasi masyarakat secara signifikan. Sebanyak 88,3% peserta (101 orang) telah memahami materi yang disampaikan dengan baik, sementara 11,4% peserta (13 orang) masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Secara keseluruhan, program edukasi ini berhasil mencapai target capaian pembelajaran masyarakat yang optimal.

Ucapan Terimakasih

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, berkah, dan karunia-Nya, sehingga laporan penelitian yang berjudul "Edukasi Penatalaksanaan Awal Pasien Dengan Serangan Jantung Di Dusun Padak Desa Labuhan Sumbawa" ini dapat diselesaikan dengan baik. Peneliti menyadari bahwa penyusunan ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rusmayadi, S.Kep.,Ners.,MPH selaku Ketua STIKES Griya Husada Sumbawa.
2. Ns. David Haryanto, S.Kep.,M.M.Inov selaku TIM pengabdian Masyarakat.
3. Ns. Evi Gustia Kesuma, S.Kep.,M.Kes selaku TIM Penagbadian Masyarakat
4. Kamaruddin, S.A.P.,M.M.Inov selaku Kepala Desa Labuhan Sumbawa
5. Mahasiswa STIKES Griya Husada Sumbawa Khususnya Semester IV Tahun Akademik 2025-2026.

Referensi

- Antman, E.M. & Braunwald, E. (2010). *Harrison's Principles of Internal Medicine (17th ed)*. New South Wales: McGraw Hill.
- American Heart Association. (2022). *Heart disease and stroke statistics—2022 update: A report from the American Heart Association*. Circulation, 145(8), e153–e639. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000001052>.
- Fallis. (2018). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Infark Miokard Akut di Ruang CVCU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandau Manado*. *Journal of Chemical Informati. Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699
- Hamzah, S., Hikma Saleh, S. N., & B, H. (2022). *Upaya Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi Melalui Metode Penyuluhan*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (Jpmk)*, Volume 3 (2), 7–13. <https://doi.org/10.52841/jpmk.V3i2.234>.
- Imam Rofiki, & Siti Roziah Ria Famuji. (2020). *Kegiatan Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Untuk Membiasakan Phbs Bagi Warga Desa Kemantren*. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 628–634. <https://doi.org/10.31849/Dinamisia.V4i4.3992>
- Indriati Andolita Tedju Hinga, Maria Magdalena Dwi Wahyuni, Istiqamah, Karmelo Askeri Sogen, Davri Glendika Nomleni, Catherine Elisabeth Muskananfolo, Antonia Viany Gale, Jenriana Tafuli. (2025). *Edukasi Kesehatan dalam Upaya*

- Pencegahan Penyakit Jantung pada Remaja dan Peningkatan Kualitas Hidup Penyintas Sakit Jantung di Kota Kupang*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa Volume 3, No. 4, Tahun 2025.
- Karyatin. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Penyakit Jantung Koroner*. Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 11 (1); Maret 2019.
- Kemendes RI. (2026). *Cara Mencegah Penyakit Jantung*. <https://ayosehat.kemkes.go.id/?p=7373>. Diakses Pada 22 Februari 2026 Jam 15.27 WITA.
- Nurmasani, A., & Pristyanto, Y. (2021). *Algoritme Stacking Untuk Klasifikasi Penyakit Jantung Pada Dataset Imbalanced Class*. Pseudocode, 8(1), 21–26. <https://doi.org/10.33369/pseudocode.8.1.21-26>
- Pawestri, Nui. (2023). *Modul Ilmu Penyakit Umum*. Universitas IPWIJA
- Pramita, S.H. (2023). *Evaluasi Kinerja Metode Support Vector Machine (Svm), Naive Bayes dan Decision Tree Untuk Diagnosa Penyakit Jantung*," hal. 12.
- Putra, P. D., & Rini, D. P. (2020). *Prediksi Penyakit Jantung dengan Algoritma Klasifikasi*. In *Annual Research Seminar (ARS)* (Vol. 5, No. 1, pp. 95-99).
- Putri, H. W. S. (2019). *Publikasi ilmiah: Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup pada penderita gagal jantung di RSUD Sukoharjo*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rofifah D. (2020). *Faktor Resiko Terhadap Kejadian Stroke Di RSUD Dr. Koesnadi Bondowoso*. Pap Knowl Towar a Media Hist Doc: 12–26
- Rosengren, A., Hawken, S., Ôunpuu, S., Sliwa, K., Zubaid, M., Almahmeed, W. A., Blackett, K. N., Sitthi-Amorn, C., Sato, H., & Yusuf, S. (2019). *Association of psychosocial risk factors with risk of acute myocardial infarction in 11,119 cases and 13,648 controls*. *The Lancet*, 364(9438), 953–962. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(04\)17019-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(04)17019-0)
- Susilo, Clpto. (2015). *Identifikasi Faktor Usia, Jenis Kelamin Dengan Luas Infark Miokard pada Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Ruang ICCU RSD dr. Soebandi Jember*. The Indonesian Journal Of Health Science, Vol. 6 , No. 1, Desember 2015.
- World Health Organization. (2016). *World Health Organization: retrieved from Cardiovascular disease (CVDs)*. <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en/>. Diakses pada 22 Februari 2026, Pukul 14.45 WITA.
- World Health Organization. (2023). *Cardiovascular diseases (CVDs)*. Retrieved from [https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-\(cvds\)](https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cardiovascular-diseases-(cvds))
- Virani, S. S., Alonso, A., Aparicio, H. J., Benjamin, E. J., Bittencourt, M. S., Callaway, C. W., Carson, A. P., Chamberlain, A. M., Cheng, S., Delling, F. N., dkk.. (2021). *Heart disease and stroke statistics—2021 update: A report from the American Heart Association*. *Circulation*, 143(8), e254–e743. <https://doi.org/10.1161/CIR.0000000000000950>